

PEMANFAATAN SARANA PEMBELAJARAN OLEH GURU DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN

Yuyum Surtini¹⁾, Rihadatul Aisy¹⁾

¹⁾ SDN Cinagara

²⁾ Universitas Pendidikan Indonesia

Correspondence Email: yuyum.surtini@gmail.com

Abstract.

This study entitled "The Utilization of Learning Facilities by Teachers in Improving the Quality of Learning in SMA Negeri 3 Kota Serang". In the learning process, facilities and infrastructure are indispensable for schools to support the success of learning activities. The availability and utilization of relevant facilities and infrastructure is needed so that all educational activities in schools can be achieved effectively and efficiently. The purpose of this study was to determine the condition of learning facilities and describe the use of existing learning facilities in SMA Negeri 3 Kota Serang. The method used in this study is a qualitative research method with a pende type descriptive words. The subjects in this study were the deputy head of facilities and infrastructure, teachers and students. The data obtained in the field were analyzed data to obtain research findings. Data collection was carried out by observation, interviews and documentation. Test data validity with data credibility and confirmability. The results of this research and discussion indicate that: the learning facilities at SMA Negeri 3 Kota Serang are good enough according to existing standards. However, there are a number of facilities that are still not up to standard. Meanwhile, the use of learning facilities by teachers at SMA Negeri 3 Kota Serang has not been optimal. Most of the teachers have not used learning tools and media during the process of teaching and learning activities and some are still in the level of trying to use them. Pe Utilization means the learning process remains to be improved, as improving the quality of learning on an ongoing basis to meet the realities and expectations for the customer.

Keyword: *Utilization of Learning Facilities, Quality of Learning*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh. Keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dikelola oleh guru. Salah satu sumber daya manusia yang harus dipenuhi dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran adalah keberadaan guru profesional. Hal ini berarti guru perlu memahami komponen-komponen dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Kemampuan guru dalam berbagai aspek seperti pengetahuan, ketrampilan, dan kepribadian sangat dibutuhkan. Pendapat ini dikuatkan oleh pernyataan Rukmana dan

Suryana (2010 : 100) yang mengatakan “tugas guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan tetapi dengan keahliannya, guru mampu memanfaatkan semua fasilitas yang ada demi terciptanya sejumlah perilaku yang dimiliki siswa”.

Tidak ada strategi pembelajaran yang terbaik kecuali strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajar, sifat materi, media pembelajaran, latar dan orientasi tujuannya (Rohmat, 2015 : 47) dalam hal demikian sarana dan prasarana pembelajaran juga sangat memegang peranan penting dalam andil mewujudkan suatu mutu hasil pembelajaran.

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 45

tentang sarana prasarana menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kewajiban peserta didik.

Berdasarkan ketentuan ini, maka sekolah-sekolah mulai mengupayakan peningkatan sarana belajar yang diadakan oleh penyelenggara pendidikan maupun subsidi dari pemerintah. Di satu sisi sekolah mulai menyadari betapa pentingnya sarana prasarana dalam menunjang pembelajaran, namun di sisi lain masih ditemukan pemanfaatan sarana pembelajaran yang kurang optimal. Oleh karena itu guru dituntut untuk mempelajari bagaimana cara memanfaatkan sarana pembelajaran secara optimal untuk mendukung proses belajar.

Suasana dan kondisi kelas yang menyenangkan bagi siswa dapat menunjang proses pembelajaran, sehingga siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Peran guru menjadi sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dengan memanfaatkan sarana pembelajaran agar siswa mengalami kepuasan dalam belajar. Peningkatan mutu pembelajaran akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan.

Dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi maka dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan usaha pemanfaatan alat peraga dan alat praktek sebagai sarana untuk membangkitkan motivasi belajar siswa serta menghemat waktu. Selain itu, guru harus memiliki kompetensi untuk dapat melakukan suatu perubahan dalam proses pembelajaran di kelas.

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa kompetensi pembelajaran terdiri dari kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan pada semua mata pelajaran, baik mata pelajaran umum maupun agama.

Selain itu, menurut Pasal 28 ayat (1) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; dan Pasal 8 UU RI No. 14 tahun 2005 yang mengamanatkan bahwa guru perlu memiliki kualifikasi akademik minimal D4/S1 dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, yang meliputi kompetensi kepribadian, pedagogis, profesional dan sosial (Rohmat, 2012 : 110).

Kompetensi guru semakin meningkat dalam pembelajaran yang tercermin dalam kemampuan guru memanfaatkan semua sarana belajar. Semakin terampil guru memanfaatkan semua sarana prasarana yang menunjang pembelajaran semakin meningkat pula kepuasan peserta didik sehingga meningkatkan prestasi belajarnya baik bidang akademik maupun non akademik. Tetapi pada kenyataannya sampai saat ini masih banyak guru yang belum memanfaatkan sarana belajar secara maksimal dalam menyampaikan materi yang lebih bervariasi.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh Yudhi Saparudin dalam jurnal administrasi pendidikan (2011: 23) menyimpulkan bahwa makin tinggi ketersediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang tepat maka makin tinggi produktivitas sekolah itu. Hal ini sejalan dengan pendapat Wahyu Sri A. (2007: 5) bahwa sarana dan prasarana diibaratkan sebagai motor penggerak yang dapat berjalan dengan kecepatan sesuai dengan keinginan penggerakannya. Ketersediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang relevan sangat diperlukan supaya semua kegiatan pendidikan di sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMA Negeri 3 Kota Serang di dapat keterangan bahwa untuk ketersediaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 3 Kota Serang sudah cukup memadai sedangkan untuk pemanfaatannya belum semua guru menggunakan sarana pembelajaran yang ada. Belum semua guru memanfaatkan sarana pembelajaran secara maksimal dalam menyampaikan materi yang lebih bervariasi.

Sarana dan prasarana yang baik harus diiringi dengan sumber daya manusia (SDM) yang mumpuni yakni guru yang siap, karena sarana dan prasarana yang lengkap tidak akan bermanfaat apabila guru tidak siap atau tidak mampu memanfaatkan secara optimal.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Menurut Sugiyono (2005 : 21), menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Sedangkan menurut Sukmadinata (2009 : 18), menyatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan mendefinisikan suatu keadaan atau fenomena secara apa adanya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2015 : 15) metode pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan) yaitu triangulasi metode dan triangulasi sumber, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Partisipan penelitian yang akan diambil, yaitu wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana, beberapa guru dan siswa di SMA Negeri 3 Kota Serang. Untuk mengkaji dan menganalisis mengenai ketersediaan dan pemanfaatan sarana pembelajaran di SMA Negeri 3 Kota Serang, peneliti menjadi instrumen utama untuk menjangkau dan

menganalisis data yang diperlukan dari sumber informasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Adapun analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah :

1. Pengumpulan Data

Pada analisis tahap pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi. Sehingga dapat memberikan gambaran secara jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data berikutnya

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Selain itu melalui penyajian data, maka dapat terorganisir sehingga akan mudah dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi.

Dalam pengujian keabsahan data, peneliti melakukan uji *credibility* (validitas internal) dan *confirmability* (obyektivitas).

1. Uji Kredibilitas

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji kredibilitas data dengan cara meningkatkan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi, diskusi dengan teman sejawat dan membercheck.

2. Uji Konfirmabilitas

Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Ketersediaan Sarana Pembelajaran SMA Negeri 3 Kota Serang

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat di peroleh informasi, bahwa Pelaksanaan Permendiknas No.24 Tahun 2007 tentang standar Sarana Prasarana pendidikan di SMA Negeri 3 Kota Serang masih ada beberapa sarana yang belum sesuai dengan Lampiran Pelaksanaan Permendiknas Tahun 2007. Adapun rinciannya sebagai berikut:

a. Ruang Kelas

Temuan penelitian, bahwa sarana ruang kelas sudah memenuhi 5 dari 7 ketentuan perlengkapan sarana ruang kelas dalam Permendiknas No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/ MA).

b. Ruang Perpustakaan

Temuan penelitian, bahwa sarana ruang perpustakaan sudah memenuhi 5 dari 6 ketentuan perlengkapan sarana pembelajaran ruang perpustakaan dalam Permendiknas No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/ MA).

c. Ruang Laboratorium IPA

Ketentuan perlengkapan sarana di ruang biologi, kimia dan fisika dalam Permendiknas No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana

untuk Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), diperoleh bahwa: (1) sarana ruang laboratorium biologi sudah memenuhi 48 dari 62 ketentuan standar yang ada; (2) sarana ruang laboratorium fisika sudah memenuhi 32 dari 40 ketentuan standar yang ada; dan (3) sarana ruang laboratorium kimia sudah memenuhi 25 dari 36 ketentuan standar yang ada.

d. Ruang Laboratorium Komputer

Temuan penelitian, bahwasannya sekolah memiliki peralatan pembelajaran komputer yang sudah cukup lengkap karena sekolah sudah memenuhi 8 dari 8 ketentuan perlengkapan sarana ruang laboratorium komputer perpustakaan dalam Permendiknas No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/ MA).

e. Ruang Laboratorium Bahasa

Temuan penelitian, bahwasannya sekolah memiliki peralatan pembelajaran bahasa yang sudah cukup lengkap dan fasilitas-fasilitas di dalamnya sudah mencukupi untuk kebutuhan praktikum peserta didik.

2. Pemanfaatan Sarana Pembelajaran Oleh Guru di SMA Negeri 3 Kota Serang

Pemanfaatan sarana di SMA Negeri 3 Kota Serang sebagian guru sudah menggunakan sarana pembelajaran yang disediakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Dalam penggunaannya, guru menyesuaikan alat peraga dan media pembelajaran yang digunakan dengan materi yang akan disajikan ketika proses belajar mengajar berlangsung dengan melihat tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut. Guru di SMA Negeri 3 Kota Serang sudah menggunakan sarana pembelajaran berupa alat dan media dengan efektif tetapi masih kurang. Kekurangan ini terletak pada terdapat guru

yang sebagian besar masih banyak menggunakan cara konvensional seperti menulis di papan dan hanya menggunakan bahan ajar. Media pembelajaran yang efektif seperti audio visual tidak dilakukan karena keterbatasan kompetensi beberapa guru dalam mengoperasikan secara maksimal dan menarik alat yang tersedia. Kondisi ini membuat beberapa guru enggan menggunakan metode terbaru dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik saat ini. Selain itu, penggunaan alat dan media pembelajaran secara audio visual juga dibatasi oleh alat yang difasilitasi oleh sekolah seperti proyektor masih kurang. Di sisi lain, kurangnya alat tersebut sebagian mampu ditanggulangi oleh guru mata pelajaran dengan menggunakan alat yang dibawa dari rumah. Sebagian guru lain juga menggunakan alat peraga atau media yang bersumber dari kreatifitas guru tersebut dengan membuat alat sederhana yang tersedia di sekitar.

3. Hambatan-Hambatan yang Dihadapi Dalam Pemanfaatan Sarana Pembelajaran

Adapun faktor penghambat yang dihadapi dalam pemanfaatan sarana pembelajaran adalah sarana penunjang pembelajaran yang berdasarkan kebutuhan masih memiliki keterbatasan belum sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan dan tidak semua guru mampu menggunakan sarana pembelajaran khususnya yang berbasis teknologi karena faktor usia. Selain itu, hambatan yang lainnya yaitu keterbatasan dana yang dimiliki sekolah.

4. Strategi Meningkatkan Pemanfaatan Sarana Pembelajaran Sekolah

Strategi yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan pemanfaatan sarana pembelajaran yaitu dilakukannya supervisi secara rutin melalui visitasi kelas oleh Kepala Sekolah kepada guru saat pelaksanaan proses pembelajaran dan pengembangan kompetensi/profesionalisme guru untuk

menumbuh kembangkan guru yang kreatif dan inovatif.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa:

1. Kondisi sarana pembelajaran di SMA Negeri 3 Kota Serang sudah cukup baik. Hanya saja ada beberapa sarana yang belum memenuhi standar atau ketentuan yang ada. Tetapi sekolah sudah mengupayakan untuk memenuhi standar sarana pembelajaran sehingga masalah tersebut tidak menjadi penghalang dalam pelaksanaan pembelajaran.
2. Pemanfaatan sarana pembelajaran oleh guru dalam peningkatan mutu pembelajaran di SMA Negeri Kota Serang belum optimal. Sebagian besar para guru belum memanfaatkan alat dan media pembelajaran saat proses kegiatan belajar mengajar dan sebagian yang lain masih dalam taraf berusaha untuk bisa memanfaatkannya.
3. Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pemanfaatan sarana pembelajaran di SMA Negeri 3 Kota Serang, yaitu sarana penunjang pembelajaran yang berdasarkan kebutuhan masih memiliki keterbatasan, tidak semua guru mampu menggunakan sarana pembelajaran khususnya yang berbasis teknologi karena faktor usia dan keterbatasan dana yang dimiliki sekolah.
4. Strategi yang dilakukan sekolah untuk

meningkatkan pemanfaatan sarana pembelajaran yaitu dilakukannya supervisi secara rutin melalui visitasi kelas oleh Kepala Sekolah kepada guru saat pelaksanaan proses pembelajaran dan pengembangan kompetensi atau profesionalisme guru melalui pendidikan dan pelatihan.

5. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Komariah, Aan & Cepi Triatna. 2005. *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mc. Millan, James H & Sally Schumacher (2006). *Research in education*. USA: Person Education.
- Moleong, Lexy J. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Moleong, Lexy J. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Priansa, Donni Juni &. Rismi Somad. (2014). *Manajemen Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta
- Robbins, Stephen P. (2003). *Perilaku Organisasi; Edisi Kesepuluh*. Jakarta: PT. Indeks, Kelompok Gramedia.
- Sagala, Syaiful. (2009). *Kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Satori, Djam'an & Komariah, Aan. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta,cv.
- Satori, Djam'an & Komariah, Aan. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta,cv.
- Satori, Djam'an & Komariah, Aan. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta,cv.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.
- Undang - Undang No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional.